

PENGEMBANGAN MODUL BERMUATAN QR CODE MATERI TEKNIK DASAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2MUARA RUPIT

Tri Puryadi¹, Drajat Friansah², Helvi Darsi³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas PGRI Silampari.

Email: Puryaditri@gmail.com

Submitted: 2022-03-14

Published: 2022-07-12

DOI: <https://doi.org/10.55526/sjs.v2i1.192>

Accepted: 2022-05-30

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul senam lantai dan untuk mengetahui kualitas modul dilihat dari aspek kevalidan dan kepraktisan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4-D, yaitu *define, design, develop, disseminate*. Tahap *disseminate* tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas modul yang dikembangkan meliputi lembar validasi, angket kepraktisan dan keefektifan. Produk penelitian ini berupa modul senam lantai kelas VII SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas modul dilihat dari aspek kevalidan termasuk kedalam kategori valid, hasil penilaian ahli bahasa dengan skor 0,077, hasil penilaian ahli materi dengan skor 0,888, sedangkan hasil penilaian ahli media dengan skor 0,759. (2) kualitas modul dilihat dari aspek kepraktisan dikategorikan sangat praktis, hasil penilaian kepraktisan respon guru dengan skor 4, hasil uji kepraktisan *one to one* dengan skor 4,02, sedang hasil uji *small group* dengan skor 4,18. (3) kualitas modul dilihat dari aspek keefektifan tidak dilakukan dikarenakan adanya pandemi (*covid-19*) dan pihak sekolah tidak membenarkan untuk mengumpulkan siswa dalam jumlah besar.

Kata kunci: Modul, QR Code, Senam Lantai.

ABSTRACT

This study aims to develop a floor exercise module and to determine the quality of the module in terms of validity and practicality. This research is a development research that refers to the 4-D development model, namely define, design, develop, disseminate. The disseminate stage was not carried out due to time and cost limitations in the research. The instruments used to measure the quality of the developed modules include validation sheets, practicality and effectiveness questionnaires. The product of this research is a floor exercise module for class VII SMP. The results of this study indicate that: (1) the quality of the module seen from the aspect of validity is included in the valid category, the results of the assessment of linguists with a score of 0.077, the results of the assessment of material experts with a score of 0.888, while the results of the assessment of media experts with a score of 0.759. (2) the quality of the module seen from the practical aspect is categorized as very practical, the results of the practicality assessment of the teacher's response with a score of 4, the results of the one to one practicality test with a score of 4.02, while the results of the small group test with a score of 4.18. (3) the quality of the module seen from the aspect of effectiveness, it was not carried out due to the pandemic (covid-19) and the school did not justify collecting large numbers of students.

Keywords: Module, QR Code, Floor Gymnastics.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan di era saat ini tidak bisa terlepas dari berkembangnya penggunaan teknologi karena dapat kita lihat semua aktivitas sudah berbasis pada penggunaan teknologi canggih. Beberapa teknologi yang sudah digunakan pada bidang pendidikan seperti penemuan kertas, komputer, TV, mesin cetak dan lainnya Budiman (Guntur F & Didik H, 2019: 266). Penggunaan teknologi sebagai penunjang pada proses pendidikan seharusnya terus ditingkatkan karena perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat ini akan memberikan pengaruh pada kemudahan-kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang pemerintahan, perusahaan dan pendidikan terutama sekolah dan universitas apa lagi penggunaan *QR Code* masih sangat jarang digunakan pada proses pembelajaran.

Dilain pihak melalui hasil pengamatan dan observasi siswa dalam pembelajaran senam lantai di SMP N 2 Muara Rupit tentang pelaksanaan pembelajaran materi guling depan, guling belakang, *round off*, sikap lilin, meroda, kayang, *handstand*, dan *headstand* di sekolah menengah pertama sudah berjalan dengan lancar tapi menunjukkan hasil yang kurang maksimal, tidak semua siswa menguasai gerakan senam lantai pada materi guling depan dengan baik dan benar dilihat pada saat siswa mempraktekkan, keseimbangan badan kurang sempurna dan akibatnya tubuh jatuh ke samping kanan maupun ke samping kiri, maupun pada gerakan guling belakang banyak siswa pada saat mempraktekan posisi badan tidak berguling kebelakang tetapi menjatuhkan punggung kebelakang sehingga tidak membentuk bulatan, adapun pada gerakan *round off* penempatan tangan siswa terlalu rapat sehingga menyebabkan tubuh kurang seimbang dan saat mendarat kaki tidak

dirapatkan, adapun pada saat siswa mempraktekkan sikap lilin posisi kaki siswa tidak lurus keatas serta terlalu condong kedepan sehingga tidak bisa menompang terlalu lama, pada gerakan meroda tangan siswa mendarat secara bersamaan sehingga membuat gerakan meroda kurang sempurna, pada gerakan kayang tangan dan kaki siswa terlalu jauh sehingga membuat gerakan kayang kurang melengkung seperti busur disebabkan kurang lenturnya bagian punggung dan otot perut, pada gerakan *handstand* tangan siswa kurang kuat untuk menahan berat badan yang berada diatas, dan pada gerakan *headstand* penempatan tangan sebagai tumpuan tidak membentuk segitiga, otot leher dan otot perut siswa kurang kuat sehingga tidak dapat menjaga keseimbangan tubuh pada saat diatas, dikarenakan guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi karena metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran masih konvensional, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai, di samping itu siswa tidak berani atau takut, untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian pendekatan yang bisa di atasi dan hasil dari penelitian dapat dilaksanakan di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK Ibu Helila, S.Pd di SMP Negeri 2 Muara Rupit pada tanggal 18 Maret 2021 didapat informasi bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan hanyalah buku cetak yang siap pakai yang diperoleh dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Karena minimnya bahan ajar seperti: (1) bahan cetak antara lain buku, *handout*, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), brosur, foto/gambar. (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, dan CD audio menjadi salah satu penghambat dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan membuat modul senam lantai dengan harapan dapat menarik minat belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi senam lantai. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Bermuatan QR Code Materi Teknik Dasar Senam Lantai Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Rupit.**

Tujuan dari penelitian ini adalah: Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas Modul Bermuatan QR Code Materi Teknik Dasar Senam Lantai siswa kelas VII SMP N 2 Muara Rupit, yang dikembangkan pada aspek valid dan praktis

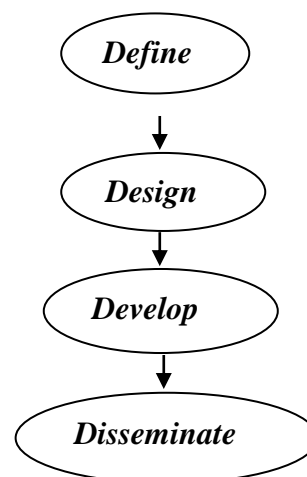
METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Research and Development (R&D). Sugiyono (2017:297) menyatakan bahwa metode penelitian Research and Development (R&D) digunakan untuk menciptakan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifannya. Dalam pendidikan jasmani rancangan penelitian pengembangan dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah pendidikan dan pembelajaran (Winarno, 2011:76).

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berupa modul pada materi senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muara Rupit. Berikut ini merupakan desain dan pengembangan modul menggunakan model pengembangan 4-D (Four D Model) yang meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Namun dikarenakan berbagai keterbatasan waktu penelitian pada tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan, sehingga tujuan penelitian pengembangan yang ingin dicapai berfokus pada aspek valid dan

praktis. Jadi, hasil modul akan dikatakan baik apabila telah memenuhi kriteria valid dan praktis.

Adapun langkah-langkah dari pengembangan 4D sebagai berikut:



Gambar 1 : Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Sumber : Thiagarajan (Sugiyono 2017, Hal 38)

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument yang dapat mendukung penelitian untuk mendapatkan data atau informasi. Instrument yang digunakan berupa wawancara, angket dan walkthrough. Menurut Winarno (2013:103) wawancara yaitu sebuah percakapan ataupun dialog yang dilakukan oleh 2 pihak untuk mendapatkan suatu informasi. Menurut Winarno (2013:99) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti. Angket disusun menggunakan skala likert. Efuansyah & Wahyuni (2018:30), menyatakan bahwa walkthrough adalah suatu penilaian berupa komentar dan saran yang dilakukan oleh pakar atau ahli dalam memvalidasi suatu bahan ajar dari segi media, materi, dan bahasa.

Tabel 1
 Kriteria Tingkat Kevalidan Modul

Rentang skor (V)	Tingkat Kevalidan
$V \geq 0,8$	Validitas tinggi
$0,4 - 0,8$	Validitas sedang
$V \leq 0,4$	Validitas lemah

Tabel 2
 Kriteria Tingkat Kepraktisan Modul

Nilai	Kategori
$3,5 \leq \bar{x} \leq 4,0$	Sangat Praktis
$3,0 \leq \bar{x} < 3,49$	Praktis
$2,0 \leq \bar{x} < 3,0$	Cukup praktis
$1,5 \leq \bar{x} < 2,5$	Kurang praktis
$\bar{x} < 1,5$	Tidak praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket Validator Modul PJOK

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil dari validasi ahli bahasa yang dilaksanakan pada hari Senin 01 November 2021 oleh Bapak Agung Nugroho, M.Pd terhadap modul teknik dasar senam lantai.

Tabel 3
 Kriteria Tingkat Kevalidan

Rentang skor (V)	Tingkat Kevalidan
$V \geq 0,8$	Validitas tinggi
$0,4 - 0,8$	Validitas sedang
$V \leq 0,4$	Validitas lemah

Skor dari ahli bahasa $V = \frac{\sum s}{n(c-1)} =$

$$\frac{28}{9(5-1)} = \frac{28}{9(4)} = \frac{28}{36} = 0,777$$

Jadi, berdasarkan hasil dari perhitungan lembar validasi ahli bahasa, diketahui bahwa skor penilaian dari ahli bahasa sebesar 0,777 Dengan demikian hasil penilaian ahli bahasa termasuk kedalam **validitas sedang**.

Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil dari validasi ahli materi yang dilaksanakan pada hari Rabu 10 November

2021 oleh Ibu Helvi Darsi, M.Pd terhadap modul teknik dasar senam lantai.

Tabel 4
 Kriteria Tingkat Kevalidan

Rentang skor (V)	Tingkat Kevalidan
$V \geq 0,8$	Validitas tinggi
$0,4 - 0,8$	Validitas sedang
$V \leq 0,4$	Validitas lemah

Skor penilaian dari ahli materi

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{40}{15(4-1)} = \frac{40}{15(3)} = \frac{40}{45} = 0,888$$

Jadi, berdasarkan hasil dari perhitungan lembar validasi ahli materi, diketahui bahwa skor penilaian dari ahli materi sebesar 0,888 Dengan demikian hasil penilaian ahli materi termasuk kedalam kategori **Validitas tinggi**.

Hasil Validasi Ahli Media

Hasil dari validasi ahli media yang dilaksanakan pada hari Rabu 03 November 2021 oleh Bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd terhadap modul teknik dasar senam lantai.

Tabel 5
 Kriteria Tingkat Kevalidan

Rentang skor (V)	Tingkat Kevalidan
$V \geq 0,8$	Validitas tinggi
$0,4 - 0,8$	Validitas sedang
$V \leq 0,4$	Validitas lemah

Skor penilaian dari ahli media

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{79}{26(5-1)} = \frac{79}{26(4)} = \frac{79}{104} = 0,759$$

Jadi, berdasarkan hasil dari perhitungan lembar validasi ahli media, diketahui bahwa skor penilaian dari ahli media sebesar 0,759. Dengan demikian hasil penilaian ahli media termasuk kedalam kategori **Validitas sedang**.

2. Hasil Uji Kepraktisan Uji Respon Guru

Hasil dari uji respon guru dilaksanakan pada hari Senin 22 November 2021 oleh Ibu Herlila, S.Pd terhadap modul teknik dasar senam lantai.

Tabel 6
Pedoman Pengubahan Rerata Skor menjadi Data Kualitatif

Nilai	Kategori
$3,5 \leq \bar{x} \leq 4,0$	Sangat praktis
$3,0 \leq \bar{x} < 3,49$	Praktis
$2,5 \leq \bar{x} < 3,0$	Cukup praktis
$1,5 \leq \bar{x} < 2,5$	Kurang praktis
$\bar{x} < 1,5$	Tidak praktis

Skor rata-rata angket kepraktisan uji respon guru adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{60}{15} = 4$$

Jadi, penilaian kepraktisan modul berdasarkan perhitungan angket uji respon guru termasuk kedalam katagori **sangat praktis** dengan skor rata-rata 4,03.

Uji Perorangan (One To One)

Hasil uji perorangan (*one to one*) yang dilaksanakan hari Rabu 24 November 2021 oleh 3 orang siswa terhadap modul senam lantai.

Tabel.7
Pedoman Pengubahan Rerata Skor menjadi Data Kualitatif

Nilai	Kategori
$3,5 \leq \bar{x} \leq 4,0$	Sangat praktis
$3,0 \leq \bar{x} < 3,49$	Praktis
$2,5 \leq \bar{x} < 3,0$	Cukup praktis
$1,5 \leq \bar{x} < 2,5$	Kurang praktis
$\bar{x} < 1,5$	Tidak praktis

Skor rata-rata penilaian angket kepraktisan uji perorangan (*one to one*) adalah $\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{181}{45} = 4,02$

Jadi, penilaian modul berdasarkan perhitungan uji perorangan (*one to one*) termasuk kedalam kategori **Sangatpraktis** dengan skor rata-rata 3,46.

Uji Kelompok Kecil (Small Grup)

Hasil uji kelompok kecil (*Small Grup*) yang dilakukan hari Kamis 25 November 2021 Oleh 6 orang siswa terhadap modul senam lantai.

Tabel 8
Pedoman Pengubahan Rerata Skor menjadi Data Kualitatif

Nilai	Kategori
$3,5 \leq \bar{x} \leq 4,0$	Sangat praktis
$3,0 \leq \bar{x} < 3,49$	Praktis
$2,5 \leq \bar{x} < 3,0$	Cukup praktis
$1,5 \leq \bar{x} < 2,5$	Kurang praktis
$\bar{x} < 1,5$	Tidak praktis

Skor rata-rata penilaian angket kepraktisan uji kelompok kecil (*small grup*) adalah: $\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{377}{90} = 4,18$

Jadi, penilaian modul berdasarkan perhitungan uji kelompok kecil (*small grup*) termasuk kedalam katagori **sangat praktis** dengan skor rata-rata 4,18.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui cara pengembangan modul bermuatan *QR Code* pada materi teknik dasar senam lantai di tinjau dari segi valid dan praktis. Menurut Rusilowati, A dkk, (2021 : 100) modul dikatakan valid jika memiliki kriterian $V \geq 0,8$. Berdasarkan hasil analisis penilaian kevalidan modul oleh para ahli (ahli bahasa, ahli materi, ahli media). Hasil penilaian ahli bahasa dikategorikan validitas sedang dengan nilai skor 0,777, hasil penilaian ahli materi dapat dikategorikan validitas tinggi dengan nilai skor 0,888, sedangkan hasil dari penilaian ahli media dikategorikan validitas sedang dengan nilai skor 0,759. Setelah modul yang dikembangkan dikategorikan valid dan layak diujicobakan dengan beberapa perbaikan sesuai saran dari ketiga ahli. Setelah modul direvisi selanjutnya diujicobakan pada guru PJOK dan siswa yaitu uji perorangan (*one to one*)

yang terdiri 3 siswa dan uji kelompok kecil (*small group*) yang terdiri dari 6 siswa kelas VII SMP N 2 Muara Rupit untuk mengetahui kepraktisan modul yang dikembangkan. Menurut Kalsum dkk, (2018 :100) mengemukakan bahwa modul dikatakan praktis apabila memiliki kriteria $3,0 \leq \bar{x} < 3,49$. Penerapan modul dalam pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa yaitu: 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena soal-soal yang disajikan dengan jelas dan sesuai kemampuan siswa; 2) siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya; 3) bahan pembelajaran terbagai merata; 4) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pembelajaran disusun menurut jenjang akademik. Modul senam lantai yang dikembangkan didesain dengan semenarik mungkin, sehingga membuat siswa tertarik membaca modul tersebut. Penggunaan dan pemilihan warna yang menarik pada modul dapat merespon minat belajar siswa, membaca serta mempelajari isi dari modul tersebut. Sehingga siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul PJOK yang bermuatan *QR Code*.

SIMPULAN

Hasil kevalidan modul yang dikembangkan dari hasil penilaian oleh para ahli (ahli bahasa, ahli materi, ahli media). Hasil penilaian ahli bahasa dikategorikan validitas sedang dengan nilai skor 0,777, hasil penilaian ahli materi dapat dikategorikan validitas tinggi dengan nilai skor 0,888, sedangkan hasil dari penilaian ahli media dikategorikan validitas sedang dengan nilai skor 0,759.

Sedangkan kepraktisan modul yang dikembangkan dapat dari hasil angket respon guru dan siswa (uji *one to one* dan uji *small group*). Hasil dari angket kepraktisan guru dapat dikategorikan sangat praktis dengan nilai skor rata-rata 4, hasil

kepraktisan uji perorangan dikategorikan sangat praktis dengan nilai skor rata-rata 4,02, dan uji kelompok kecil dikategorikan sangat praktis dengan nilai skor rata-rata 4,18. Kemudian peneliti tidak melanjutkan ke tahap uji kelompok besar (*field group*) dikarenakan adanya wabah penyakit (*covid-19*) dan pihak sekolah tidak membenarkan untuk mengumpulkan siswa pada jumlah yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Efuansyah & Wahyuni, R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis PMRI pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII. *Jurnal Derivat*, 5 (2). ISSN: 2407-3792.
- Guntur, F & Didik, H (2019). Penggunaan QR code pada dunia pendidikan : penelitian pengembangan bahan ajar. IKIP Budi Utomo, Malang. *Jurnal Sportif*, 5(2)e-ISSN: 2548-7833, p-ISSN: 2477-3379
- Kalsum, U. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Lentera Pendidikan*, 21 (1), 97-109.
- Rusilowati, A, dkk. (2021). Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA. Jawa Tengah. Pustaka Rumah Cinta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.